

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
TAHUN 2020**



**PELATIHAN PEMBUATAN BAHAN AJAR BAGI GURU
SMA BAHRUL HUDA**

TIM PENGUSUL

Ketua Peneliti	: Ainur Rofiq Hafsi, M.Pd	NIDN: 0705069003
Anggota Peneliti 1	: Laili Amalia, M.Pd	NIDN: 0720068405
Mahasiswa 1	: Fahrus Efendi	NIM : 2017610026
Mahasiswa 2	: Fathor	NIM : 2017610028

UNIVERSITAS MADURA

FEBRUARI 2020

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul IbM :Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar bagi Guru SMA Bahrul Huda
2. Bidang : Pendidikan
3. Ketua Pelaksana
 - a. Nama Lengkap : Ainur Rofiq Hafsi, M.Pd
 - b. NIDN : 0705069003
 - c. Jabatan : Asisten Ahli
 - d. Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 - e. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
4. Jumlah Tim : 1 Dosen
Anggota Tim : Laili Amalia, M.Pd. (NIDN. 0720068405)
5. Lokasi Kegiatan / Mitra
 - a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) :
 - b. Kabupaten/Kota : Pamekasan
 - c. Provinsi : Jawa Timur
6. Jangka waktu Pelaksanaan : 6 bulan
7. Biaya Total : Rp 4.000.000,-
 - Mandiri : Rp 4.000.000,-

Pamekasan, 27 Februari 2020


Dekan
Dra. Yanti Linarsih, M.Pd
NIDN. 0709046401

Ketua pelaksana

Ainur Rofiq Hafsi, M.Pd
NIDN. 0705069003


Menyetujui
Ketua LPPM Universitas Madura

Moh. Zali, S.Pt., M.Agr
NIDN. 0706088401

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim, alhamdulillahirrabil aalamin. Segala puji syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan Hidayah dan Inayah kepada penulis. Penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam melaksanakan kegiatan pengabdian dengan judul **“PELATIHAN PEMBUATAN BAHAN AJAR BAGI GURU SMA BAHRUL HUDA”**. Sholawat dan Salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw karena telah menjadi Tauladan dalam berilmu dan berakhlaq mulia.

Ucapan terima kasih kepada Universitas Madura yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan internal kepada kami tim pelaksana pengabdian. Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan diselesaikan tepat waktu berkat dukungan dari banyak pihak seperti jajaran civitas akademika Universitas Madura khususnya LPPM, FIP, dan Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Harapan besar tim pengabdian agar hasil dan luaran kegiatan pengabdian dapat memberikan manfaat bagi guru SMA Bahrul Huda Pamekasan. Semoga para guru selanjutnya secara mandiri dan berkelanjutan dapat membuat bahan ajar yang berkualitas.

Ketua Pengabdian

Ainur Rofiq Hafsi, M.Pd

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PRAKATA	iii
RINGKASAN	v
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Analisis situasi	1
B. Permasalahan Mitra	4
BAB II	6
METODE PELAKSANAAN/PEMECAHAN MASALAH	6
A. Skema Kegiatan Pengabdian	6
B. Kontribusi dan Partisipasi Mitra	7
C. Evaluasi Program dan Keberlanjutan Program	7
BAB III	8
PELAKSANAAN KEGIATAN	8
A. Persiapan Kegiatan Pengabdian	8
B. Sasaran Kegiatan Pengabdian	8
C. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian	8
D. Hasil Kegiatan Pengabdian	8
BAB IV	10
KESIMPULAN DAN SARAN	10
A. Kesimpulan	10
B. Saran	10
DAFTAR PUSTAKA	11
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

RINGKASAN

SMA Bahrul Huda merupakan sekolah menengah atas swasta yang berdiri di dusun Sumber Anyar, kecamatan Tlanakan, kabupaten Pamekasan. Sekolah tersebut berdiri di tempat yang jauh dari pusat kota sehingga jarang sekali terjamah oleh remaja untuk menempuh pendidikan di sana.

Permasalahan pertama yang dialami mitra yakni kurangnya pengetahuan guru dalam pembuatan bahan ajar bagi siswa. Guru kurang kreatif dalam mengembangkan ataupun membuat bahan ajar baru yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Hal tersebut berimbas pada kualitas pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut, pengusul menawarkan solusi berupa pelatihan bagi para para guru dalam pembuatan bahan ajar yang baik.

Permasalahan kedua, pihak sekolah menginginkan agar bahan ajar yang dibuat mampu menarik minat siswa dalam belajar dan mempermudah siswa dalam belajar mandiri dirumah. Sehingga siswa bisa mendapatkan ilmu pengetahuan dari bahan ajar yang dibuat oleh guru. Selain itu, pihak sekolah juga menginginkan bahan ajar yang sederhana dan berbobot sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

Permasalahan ketiga, kepala sekolah menginginkan agar tema dari bahan ajar yang akan dibuat memuat kearifan lokal pamekasan atau Madura untuk mengenalkan kearifan lokal daerah. Sehingga secara tidak langsung bisa menanamkan jiwa cinta budaya pada siswa.

Rencana kegiatan pengabdian sebagai berikut, guru terlebih dahulu akan diberikan bahan bacaan tentang bahan ajar. Selanjutnya guru diminta untuk mereka-reka bahan ajar sesuai dengan ketentuan dan syarat bahan ajar yang baik. Terakhir guru diwajibkan mencipta ulang dengan menggunakan bahan kearifan lokal Madura sebagai tema dari bahan ajar yang akan dibuatnya. Selanjutnya, berkat pengalaman remake atau mencipta ulang, guru akan dengan mudah untuk membuat bahan ajar yang baru.

Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan kompetensi guru dalam membuat bahan ajar secara mandiri. Tindak lanjut kegiatan ini adalah guru akan dibantu untuk mencetak bahan ajar penerbit sebagai apresiasi dan pengembangan kreativitas guru SMA Bahrul Huda.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis situasi

Pada dasarnya menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dan tujuan dari pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Pendidikan sampai saat ini masih dipercaya sebagai media yang digunakan untuk membangun kecerdasan dan kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara bertahap dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Bab II pasal 3, yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) telah menentukan standar minimal tertentu dalam penyelenggaraan pendidikan. Berbagai standar tersebut terdiri atas: (1) standar isi, (2) standar kompetensi lulusan, (3) standar proses, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan. Delapan Standar Nasional Pendidikan memiliki satu tujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Penyelenggaraan pendidikan, baik yang menggunakan Kurikulum 2013 sebagaimana

yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan maupun yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Peraturan Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan sama-sama memiliki ukuran standar minimal tertentu yang harus dicapai. Misalnya pada Standar Isi (SI) yang memuat Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) harus dicapai oleh peserta didik setelah melalui pembelajaran dalam jenjang dan waktu tertentu. Sehingga pada gilirannya untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dapat terlaksana setelah menyelesaikan pembelajaran pada satuan pendidikan tertentu secara tuntas. SKL adalah kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Mulyasa, 2006: 15). Agar peserta didik dapat mencapai SK, KD, maupun SKL yang diharapkan, perlu didukung oleh berbagai standar lainnya, antara lain standar proses dan standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pada pasal 20 tentang Standar Nasional Pendidikan mengisyaratkan bahwa guru diharapkan mampu mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Dalam peraturan tersebut, antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah salah satu sumber belajar.

Salah satu masalah penting yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi pokok”. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas guru dalam menjabarkan materi pokok sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap.

Direktur Pendidikan Menengah Kejuruan (dalam Depdiknas, 2008: 6) menyebutkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi/ substansi pembelajaran (teaching material) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai

siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini juga sama dengan yang diungkapkan oleh Mudlofir bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/ suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Bahan ajar berisi materi pembelajaran (instructional materials) yang secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai. Lewat adanya bahan ajar, dapat memungkinkan siswa mempelajari suatu kompetensi atau KD secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Direktur Pendidikan Menengah Kejuruan (Dikmenjur) juga menyebutkan bahwa bahan ajar setidaknya memiliki 3 fungsi. Pertama; Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa. Kedua; sebagai pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya, dan ketiga; sebagai alat evaluasi pencapaian/ penugasan hasil pembelajaran. Bahan ajar sebagai bahan yang digunakan guru untuk membantu melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, bahan ajar bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis yang merupakan bentuk penerjemahan kurikulum dalam proses belajar mengajar. Setidaknya terdapat sejumlah alasan mengapa guru perlu untuk mengembangkan bahan ajar, antara lain agar ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, sesuai dengan karakteristik sasaran, dan juga tuntutan pemecahan masalah belajar (Depdiknas, 2008:8) Bahan ajar selayaknya dikembangkan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Pada KTSP, SKL telah ditetapkan oleh pemerintah, namun bagaimana untuk mencapainya dan apa bahan ajar yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik sebagai tenaga profesional. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengembangkan bahan ajar sendiri. Untuk mendukung kurikulum, sebuah bahan ajar bisa saja menempati posisi sebagai bahan ajar pokok ataupun suplementer. Bahan ajar pokok adalah bahan ajar yang memenuhi tuntutan kurikulum. Sedangkan bahan ajar suplementer adalah bahan ajar yang dimaksudkan untuk memperkaya, menambah ataupun memperdalam isi kurikulum.

B. Permasalahan Mitra

Hasil wawancara dengan guru, mereka sangat ingin menciptakan bahan ajar yang baik dan relevan bagi pembelajaran di sekolah. Mereka ingin ikut andil memajukan sekolah agar tak kalah saing dengan sekolah menengah di kota. Guru SMA Bahrul Huda terbiasa menggunakan LKS dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan. Guru SMA Bahrul Huda masih bingung bagaimana memulai membuat bahan ajar yang baik untuk siswa di sekolah.

Pengembangan bahan ajar juga bertujuan untuk menjawab atau memecahkan masalah dan kesulitan dalam belajar. Terdapat sejumlah materi pembelajaran yang terkadang sulit untuk dipahami siswa dan guru juga sulit untuk menjelaskannya (Depdiknas, 2008: 9). Kesulitan tersebut bisa terjadi karena materi tersebut abstrak, rumit, asing, dan sebagainya. Untuk mengatasi kesulitan ini maka perlu dikembangkan bahan ajar yang tepat. Apabila materi pembelajaran yang akan disampaikan bersifat abstrak, maka bahan ajar harus mampu membantu siswa menggambarkan sesuatu yang abstrak tersebut. Misalnya dengan penggunaan gambar, foto, bagan, skema, dan lain-lain. Demikian pula materi yang rumit, harus dapat dijelaskan dengan cara yang sederhana, sesuai dengan tingkat berfikir siswa, sehingga menjadi lebih mudah dipahami.

Dengan demikian, setidaknya bahan ajar yang disusun harus memiliki tujuan untuk: (1) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial siswa; (2) Membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh; dan (3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan begitu, bahan ajar memiliki posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam pedoman pengembangan bahan ajar Depdiknas, bahan ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara kepada mitra SMA Bahrul Huda, hingga saat ini guru belum pernah menghasilkan bahan ajar mandiri. Guru juga belum pernah mengikuti pelatihan pembuatan bahan ajar yang layak diterapkan di sekolah. Hal ini semakin menguatkan bahwa aturan ketat mengenai serap informasi dan melek teknologi berdampak pada keringnya kreatifitas pendidik.

Pengusul menjelaskan jika siswa SMA Bahrul Huda mengalami masalah dalam hal kreatifitas pembuatan bahan ajar dan membutuhkan jalan keluar dari masalah tersebut. Dibandingkan dengan Sekolah negeri lainnya di Pamekasan, sekolah SMA Bahrul Huda jauh tertinggal dalam hal kualitas pendidikannya. Mitra mengakui keberadaan masalah ini dan membutuhkan solusi segera agar guru SMA Bahrul Huda mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya dalam bahan ajar.

Kepala sekolah menambahkan jika sekolah menginginkan guru yang mampu membuat bahan ajar yang kreatif dan menarik minat siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan pihak mitra, dapat disimpulkan, masalah yang saat ini terjadi di sekolah SMA Bahrul Huda adalah:

- 1) guru tidak kreatif dalam membuat bahan ajar disebabkan tidak memiliki wawasan yang cukup.
- 2) guru diharapkan menghasilkan bahan ajar yang menarik dengan mengusung tema kearifan lokal Madura.

BAB II

METODE PELAKSANAAN/PEMECAHAN MASALAH

A. Skema Kegiatan Pengabdian



Gambar 3. Skema Kegiatan Pengabdian

Untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam pembuatan bahan ajar maka rencana kegiatan PKM ini sesuai dengan skema kegiatan penelitian, yaitu:

- 1) Pelatihan pembuatan bahan ajar *remake* tentang kearifan lokal madura. Guru terlebih dahulu akan diberikan contoh bahan ajar yang baik dan efisien untuk diterapkan kepada siswa. Selanjutnya guru diminta untuk merangkai secara singkat bahan ajar sesuai kreativitas. Kemudian guru menentukan kriteria apa saja yang dibutuhkan dalam bahan

ajar yang akan diterapkan. Terakhir guru diwajibkan mencipta ulang bahan ajar dengan kriteriatersebut dan dengan tema yang telah ditentukan.

- 2) Pelatihan pembuatan bahan ajar orisinil karya guru SMA Bahrul Huda. Bahan ajar yang dibuat harus orisinil dan menggunakan bahasa yang baik sesuai kriteria bahan ajar yang tepat.
- 3) Hasil karya guru berupa bahan ajar selanjutnya akan direview oleh ahli Bahasa Indonesia untuk selanjutnya dilakukan perbaikan atau penambahan berdasarkan arahan ahli.
- 4) Editing pembuatan bahan ajar bertema kearifan lokal bagi guru SMA Bahrul Huda untuk selanjutnya diterbitkan.
- 5) Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara guru yang telah mengikuti rangkaian kegiatan diminta masukan mengenai kesulitan yang dihadapi. Hal ini dijadikan sebagai bahan kajian bagi tim PKM dalam rangka peningkatan kualitas PKM berikutnya.

B. Kontribusi dan Partisipasi Mitra

Mitra kegiatan PKM ini adalah SMA Bahrul Huda yang terletak di Dusun Sumber Anyar, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan. Jumlah guru di SMA Bahrul Huda berjumlah 13 orang. Bapak Hadiri Yanto selaku kepala sekolah SMA Bahrul Huda menyediakan tempat pelatihan dan jadwal khusus bagi guru untuk mengikuti kegiatan PKM hingga selesai.

Mitra juga turut berperan aktif dalam mengikuti kegiatan PKM dari awal hingga selesai. Mitra bersedia bahan ajar yang dibuat untuk kemudian dicetak dalam bentuk buku.

C. Evaluasi Program dan Keberlanjutan Program

Evaluasi program pada kegiatan ini adalah pengamatan terhadap antusiasme guru dalam membuat bahan ajar setelah mengikuti pelatihan. Kesesuaian bahan yang dihasilkan juga di evaluasi apakah sudah sesuai dengan kriteria dan kelengkapan unsur penyusun bahan ajar.

Keberlanjutan dari program ini adalah pencetakan bahan ajar yang telah dibuat oleh guru SMA Bahrul Huda. Selanjutnya mitra bisa melanjutkan penerapan bahan ajar untuk menunjang dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Persiapan Kegiatan Pengabdian

Persiapan kegiatan dimuali dengan penyusunan logbook kegiatan pengabdian. Pembelian alat dan bahan penunjang seperti ATK. Tim selanjutnya mengunjungi mitra untuk membuat janji terkait jadwal dimulainya kegiatan pengabdian dan jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan pengabdian. Tim menyiapkan materi presentasi tentang cara pembuatan bahan ajar yang baik dan tepat. Tim menyiapkan contoh bahan ajar untuk dibagikan kepada para guru.

B. Sasaran Kegiatan Pengabdian

Sasaran kegiatan pengabdian adalah guru SMA Bahrul Huda. Berdasarkan rekomendasi dan kesepakatan dengan kepala sekolah, sebanyak 10 guru akan mengikuti kegiatan pengabdian. guru tersebut adalah guru yang memiliki minat untuk menumbuhkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian dimulai pada 13 Februari 2020. Kegiatan inti pengabdian dilaksanakan selam 3 hari. Hari pertama adalah acara Pembukaan Kegiatan Pengabdian. Hari pertama lebih difokuskan pada pemberian pemahaman berupa konsep tentang cara pembuatan bahan ajar yang baik dan tepat. Pada hari kedua lebih diarahkan pada praktik bagi guru. Guru diberikan tugas praktik membuat bahan ajar sesuai kreativitas masing-masing dengan mengusung tema kearifan lokal Madura. Selanjutnya praktik pembuatan bahan ajar yang baik dan menarik. Guru diberi kesempatan menyelesaikan tugas membuat bahan ajar dan dikumpulkan pada tanggal 38 Februari 2020. Pada hari ketiga mereview bahan ajar karya guru berdasarkan kriteria dan unsur bahan ajar. Review disampaikan secara langsung dihadapan guru dengan suasana penuh keramahan. Pemateri juga meview bahan ajar karya guru SMA Bahrul Huda berdasarkan penggunaan bahasa dan kriteria yang tepat. Hasil review juga melibatkan komentar dan masukan dari guru. Langkah terakhir dari pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah revisi akhir bahan ajar untuk selanjutnya ditranskripsi atau diketik rapi menjadi file MS word.

D. Hasil Kegiatan Pengabdian

Hasil kegiatan pengabdian ini adalah file MS Word karya guru yang sudah siap untuk

dikirimkan ke percetakan secara online. Pengiriman naskah bahan ajar juga melibatkan seluruh guru agar mereka memiliki pengalaman dan memahami alur pengiriman naskah untuk dicetak pada media cetak. Laporan hasil kegiatan pengabdian ini juga berbentuk artikel pengabdian yang diterbitkan pada jurnal pengabdian nasional.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Permasalahan pertama yang dialami mitra yakni kurangnya pengetahuan guru dalam pembuatan bahan ajar bagi siswa. Guru kurang kreatif dalam mengembangkan ataupun membuat bahan ajar baru yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Hal tersebut berimbas pada kualitas pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut, pengusul menawarkan solusi berupa pelatihan bagi para para guru dalam pembuatan bahan ajar yang baik.

Permasalahan kedua, pihak sekolah menginginkan agar bahan ajar yang dibuat mampu menarik minat siswa dalam belajar dan mempermudah siswa dalam belajar mandiri dirumah. Sehingga siswa bisa mendapatkan ilmu pengetahuan dari bahan ajar yang dibuat oleh guru. Selain itu, pihak sekolah juga menginginkan bahan ajar yang sederhana dan berbobot sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

Permasalahan ketiga, kepala sekolah menginginkan agar tema dari bahan ajar yang akan dibuat memuat kearifan lokal pamekasan atau Madura untuk mengenalkan kearifan lokal daerah. Sehingga secara tidak langsung bisa menanamkan jiwa cinta budaya pada siswa.

Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan kompetensi guru dalam membuat bahan ajar secara mandiri. Tindak lanjut kegiatan ini adalah guru akan dibantu untuk mencetak bahan ajar ke media cetak sebagai apresiasi dan pengembangan kreativitas guru SMA Bahrul Huda.

B. Saran

- 1) Ketika dihadapkan pada peserta pengabdian yang minim literasi mengenai bahan ajar lebih mudah menggunakan media visual untuk menambah wawasan peserta mengenai bahan ajar.
- 2) Dibutuhlan pelatihan lanjutan secara berkala untuk lebih memantapkan keterampilan membuat bahan ajar bagi guru.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. (2008). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Mulyasa. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif; Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: DIVA Press.

Usman, M. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1

Personalia Tim dan Uraian Kontribusi Kegiatan Pengabdian “Peatihan Pembuatan Bahan Ajar Bagi Guru SMA Bahrul Huda”

No	Nama	NIDN/NIM	Bidang Ilmu	Uraian Kontribusi
1.	Ainur Rofiq Hafsi, M.Pd	0705069003	Pendidikan Bahasa Indonesia	<ol style="list-style-type: none">1. Menjadi koordinator dalam setiap tahapan kegiatan pengabdian2. Berkoordinasi dengan mitra3. Memimpin pelaksanaan pengabdian4. Memimpin pembuatan laporan kemajuan dan laporan akhir5. Menentukan jurnal untuk publikasi artikel6. Menjadi pemateri kegiatan pengabdian
2.	Laili Amalia, M.Pd	0720068405	Pendidikan Bahasa Indonesia	<ol style="list-style-type: none">1. Membantu menyusun jadwal pengabdian2. Membantu pembuatan dokumen pengabdian (termasuk pre test dan post test)3. Mempersiapkan alat dan bahan pengabdian4. Membantu pembuatan laporan kemajuan dan laporan akhir
3.	Fahrus Efendi	2017610026	Pendidikan Bahasa Indonesia	<ol style="list-style-type: none">1. Menyediakan akomodasi dan transportasi2. Menjadi pemateri kegiatan pengabdian3. Membuat draf artikel luaran pengabdian4. Menjadi corresponding author dalam submit artikel di OJS5. Menyediakan perlengkapan rapat kegiatan pengabdian6. Membantu kegiatan survei7. Bertanggung jawab penggandaan dan penjilidan dokumen pengabdian8. Bertanggung jawab dalam dokumentasi kegiatan pengabdian (Foto dan Video)
4.	Fathor	2017610028	Pendidikan Bahasa Indonesia	<ol style="list-style-type: none">1. Mendistribusikan dokumen pengabdian2. Menyiapkan media dan sarana kegiatan pengabdian3. Menyediakan konsumsi setiap tahapan kegiatan penelitian4. Mendesain banner dan poster kegiatan